

Pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Pendapatan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Masyarakat Sampang Madura

Seventeen Dwi Augustya¹, Evaliati Amaniyah²

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : seventeendwiaugustya17@gmail.com&evaliati.amaniyah@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: 25 Oktober 2024

Revised: 11 November 2024

Accepted: 14 November 2024

Keywords:

Literasi
Keuangan, Keputusan
Investasi, Pendapatan,
Demografi, Masyarakat
Sampang

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, faktor pendapatan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat di Sampang, Madura. Literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk-produk investasi. Selain itu, faktor pendapatan dan faktor demografi seperti usia, pendidikan, dan jenis kelamin juga dianalisis untuk melihat kontribusinya dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap sampel masyarakat Sampang yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup indikator literasi keuangan, tingkat pendapatan, variabel demografi, serta kecenderungan dalam keputusan investasi. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya literasi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara faktor pendapatan dan demografi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya di Sampang, guna mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan terinformasi.

PENDAHULUAN

Keputusan investasi adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. Berbagai faktor seperti literasi keuangan, pendapatan, dan demografi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk mengenali risiko dan peluang investasi (Andreansyah & Meirisa, 2022). Literasi ini juga mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka Panjang (Meirisa & Andreansyah, 2022). Sayangnya, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, terutama di daerah seperti Sampang, yang terbatas dalam akses pendidikan dan informasi keuangan formal. Oleh karena itu,

peningkatan literasi keuangan menjadi fokus penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi.

Pendapatan merupakan total penghasilan seseorang yang diperoleh dari pekerjaan, bisnis, atau investasi dalam satu periode tertentu (Andreansyah & Meirisa, 2022) (Meirisa & Andreansyah, 2022). Secara teori, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan mereka untuk melakukan investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Sampang. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut, sehingga mayoritas masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar dan tidak menjadikan investasi sebagai prioritas utama (Faradila & Imaningsih, 2022) (Artina & Cholid, 2018).

Demografi, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sering digunakan untuk menganalisis preferensi investasi dan toleransi risiko (Mursyidan & Syaipudin, 2023) (Meirisa & Andreansyah, 2022). Misalnya, investor muda cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan investor yang lebih tua. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di Sampang (Chavali & Mohanraj, 2016) (Andreansyah & Meirisa, 2022). Faktor budaya dan keterbatasan pendidikan formal juga turut mempengaruhi pola pikir masyarakat terkait investasi di wilayah ini.

LANDASAN TEORI

Investasi

Investasi adalah proses penanaman modal atau sumber daya dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah uang atau modal dalam satu atau lebih jenis aset selama periode waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai dari aset tersebut (Burhanudin et al., 2021). Dalam ekonomi modern, investasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan atau pemerintah, tetapi juga oleh individu yang tertarik untuk meningkatkan kekayaan mereka secara bertahap.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang bijak dan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill) dalam mengelola keuangan (Faidah, 2019).

Faktor Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh individu dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan bisnis, atau hasil investasi, dalam satu periode tertentu (Andreansyah & Meirisa, 2022). Dalam teori keuangan, pendapatan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan kemampuan untuk berinvestasi, karena individu memiliki dana lebih yang bisa dialokasikan untuk tujuan jangka panjang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan partisipasi investasi, terutama jika tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai (Windayani & Krisnawati, 2019).

Faktor Demografi

Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan perempuan

(Windayani & Krisnawati, 2019). Usia juga mempengaruhi literasi keuangan, di mana individu yang lebih tua cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan karena lebih banyak pengalaman (Faidah, 2019).

Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses di mana individu memutuskan bagaimana dan di mana mengalokasikan sumber daya finansial mereka untuk memperoleh pengembalian. Keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan karakteristik demografi (Windayani & Krisnawati, 2019).

Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya meliputi cara menyimpan atau mengalokasikan dana, tetapi juga pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan asuransi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah variabel yang paling signifikan dalam pengambilan keputusan investasi (Windayani & Krisnawati, 2019) (Putri & Hamidi, 2019).

Pendapatan dan Keputusan Investasi

Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki untuk tujuan investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Namun, meskipun pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi, pengaruhnya cenderung lebih kecil dibandingkan literasi keuangan. Penelitian Dewi dan Purbawangsa menunjukkan bahwa pendapatan memang memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, tetapi efeknya tidak sebesar pengaruh literasi keuangan (Dewi & Purbawangsa, 2018).

Faktor Demografi dan Keputusan Investasi

Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan juga memengaruhi keputusan investasi, meskipun dengan derajat pengaruh yang lebih rendah dibandingkan literasi keuangan. Windayani dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa faktor demografi, terutama jenis kelamin dan pendapatan, memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi (Windayani & Krisnawati, 2019). Hal ini menandakan bahwa faktor demografi berfungsi sebagai penentu tingkat literasi keuangan seseorang.

Hipotesis Penelitian

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

H3: Usia berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

H4: Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

H5: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

H6: Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan masyarakat Sampang, Madura.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel serta memahami fenomena melalui analisis statistik (Wajdi et al., 2024)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sampang, Madura. Lokasi ini dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang sebagian besar bekerja di sektor informal seperti perikanan dan pertanian, serta memiliki akses yang terbatas terhadap informasi dan layanan keuangan.

Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Sampang, Madura, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria utama adalah usia responden yang telah memasuki usia dewasa produktif, yaitu minimal 20 tahun hingga 54 tahun, sehingga mereka dianggap memiliki kapasitas dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Responden juga harus berdomisili di Sampang, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi masyarakat di wilayah tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dipilih karena penelitian ini memiliki populasi yang diketahui, yaitu masyarakat Sampang yang berusia 20 tahun hingga 54 tahun sebanyak 526.340 jiwa. Rumus Slovin membantu menghitung jumlah sampel dengan mempertimbangkan margin of Error yang diinginkan, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi secara tepat. Dengan margin of Error sebesar 5%, perhitungan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{526.340}{1 + 526.340(0,05)^2} = \frac{526.340}{1 + 1.315,85} = \frac{526.340}{1.316,85} = 399,6$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 399,6 responden. Dalam pelaksanaannya, jumlah ini dapat dibulatkan menjadi 400 responden untuk mempermudah pengambilan data dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen.

Variabel	Koefisien B	t	Sig. (p-value)
(Constant)	8.043	7.060	0.000
Literasi Keuangan	0.567	13.816	0.000
Pendapatan	0.013	0.118	0.906
Usia	0.030	0.430	0.668
Jenis Kelamin	0.098	0.419	0.675
Pendidikan	0.163	1.026	0.305

Variabel	Koefisien B	t	Sig. (p-value)
Pekerjaan	0.027	0.139	0.890
R Square : 0.330			

Dengan data dari tabel, rumusnya dapat dituliskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y = 8.043 + 0.567(X_1) + 0.013(X_2) + 0.030(X_3) + 0.098(X_4) + 0.163(X_5) + 0.027(X_6) + e$$

Penjelasan hasil analisis:

1. Konstanta (Intercept): Nilai konstanta sebesar 8.043 menunjukkan nilai keputusan investasi ketika semua variabel independen bernilai nol.
2. Literasi Keuangan (X1): Koefisien sebesar 0.567 memiliki nilai signifikansi 0.000, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan diperkirakan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0.567.
3. Pendapatan (X2): Koefisien sebesar 0.013 dengan nilai signifikansi 0.906 menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
4. Usia (X3): Koefisien sebesar 0.030 dengan nilai signifikansi 0.668 menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Jenis Kelamin (X4): Koefisien sebesar 0.098 dengan nilai signifikansi 0.675 menunjukkan bahwa jenis kelamin juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
6. Pendidikan (X5): Koefisien sebesar 0.163 dengan nilai signifikansi 0.305 menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
7. Pekerjaan (X6): Koefisien sebesar 0.027 dengan nilai signifikansi 0.890 menunjukkan bahwa pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
8. R Square (R²): Nilai R Square sebesar 0.330 menunjukkan bahwa 33% dari variasi dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya (67%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen signifikan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen (X1 dan X2) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak (Ghozali, 2016). Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Variabel	t-hitung	t-tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	13.816	±1.966	0.000	Signifikan
Pendapatan	0.118	±1.966	0.906	Tidak signifikan
Usia	0.430	±1.966	0.668	Tidak signifikan
Jenis Kelamin	0.419	±1.966	0.675	Tidak signifikan
Pendidikan	1.026	±1.966	0.305	Tidak signifikan
Pekerjaan	1.390	±1.966	0.890	Tidak signifikan

KESIMPULAN

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 13.816 yang lebih besar dari t-tabel 1.966, serta tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0.000. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
2. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil menunjukkan nilai t-hitung 0.118 lebih kecil dari t-tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0.906. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak.
3. Usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai t-hitung sebesar 0.430 lebih kecil dari t-tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0.668. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.
4. Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai t-hitung sebesar 0.419 lebih kecil dari t-tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0.675. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak.
5. Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai t-hitung sebesar 1.026 lebih kecil dari t-tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0.305. Dengan demikian, hipotesis H5 ditolak.
6. Pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai t-hitung sebesar 1.390 lebih kecil dari t-tabel 1.966, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu 0.890. Oleh karena itu, hipotesis H6 ditolak.
7. Secara simultan, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi di masyarakat Sampang, Madura. Hal ini didasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0.000. Dengan demikian, hipotesis H7 diterima.
8. Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi sebesar 0.330 menunjukkan bahwa 33% variasi Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Pendapatan, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan, sedangkan 67% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

1. Peningkatan Literasi Keuangan: Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak terkait lainnya perlu memprioritaskan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan melalui program edukasi keuangan yang mencakup topik-topik seperti manajemen risiko, pengelolaan keuangan pribadi, serta pemahaman tentang produk dan instrumen investasi. Program edukasi ini sebaiknya mudah diakses, terutama bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang beragam, serta dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, seminar, atau workshop interaktif.
2. Peran Aktif Lembaga Keuangan Lokal: Lembaga keuangan dan perbankan lokal dapat menyediakan informasi yang jelas dan transparan terkait produk investasi yang ditawarkan. Penyediaan layanan konsultasi investasi gratis atau pelatihan keuangan berkala akan membantu masyarakat memahami keuntungan dan risiko investasi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.
3. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memasukkan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Dengan begitu, pemahaman tentang pentingnya investasi dapat ditanamkan sejak dini, sehingga generasi muda di Sampang memiliki dasar pengetahuan finansial yang kuat ketika memasuki dunia kerja.
4. Pendekatan Edukasi yang Beragam: Meskipun faktor demografi seperti usia, jenis kelamin,

pendidikan, dan pekerjaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dalam penelitian ini, program edukasi sebaiknya tetap mempertimbangkan keanekaragaman kelompok usia dan latar belakang sosial. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap

Selain saran untuk meningkatkan keputusan investasi di masyarakat, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penambahan Variabel Lain yang Relevan: Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya literasi keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti persepsi risiko, motivasi investasi, pengaruh keluarga atau teman, dan pengalaman investasi sebelumnya guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Penggunaan Metode Penelitian yang Beragam: Untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif seperti wawancara atau studi kasus. Pendekatan ini dapat membantu memahami persepsi, hambatan, dan motivasi individu dalam berinvestasi secara lebih mendalam.
3. Memperluas Populasi Sampel: Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sampang, Madura. Untuk generalisasi hasil yang lebih luas, penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel dari berbagai daerah atau kota lain, baik di dalam maupun di luar Madura, sehingga hasilnya dapat mencerminkan beragam konteks sosial dan budaya.
4. Studi Longitudinal: Mengingat bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor waktu dan kondisi ekonomi, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal. Dengan demikian, pengamatan terhadap perubahan perilaku investasi masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan, terutama di tengah perubahan ekonomi atau kebijakan yang mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan, terhadap keputusan investasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22.
- Artina, N., & Cholid, I. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 84–99.
- Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Chavali, K., & Mohanraj, M. P. (2016). Impact of demographic variables and risk tolerance on investment decisions—an empirical analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 169–175.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- Faradila, S., & Imaningsih, N. (2022). Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sampang. *JDEP*, 5(1).

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Meirisa, F., & Andreansyah, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Penduduk Kecamatan Ilir Timur I Palembang. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 102–111.
- Mursyidan, F. F., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Return, Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Indonesian Version). *Akuntansi*, 2(3), 245–267.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, J., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, F., Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., & Purwanti, E. W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Dan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *EProceedings of Management*, 6(1).